

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variable penelitian (Ghozali,2018). Maksimum digunakan untuk menentukan nilai tertinggi dalam data. Minimum digunakan untuk mengetahui nilai terendah dalam data. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan seberapa tersebar nilai-nilai sampel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian pada setiap tahun yang diproses menggunakan perangkat lunak SPSS 26.0, yang tersaji dalam tabel 4.1. sebagai berikut :

**Tabel 4.1.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Data Variabel        | <i>Mean</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Standar Deviation</i> |
|----------------------|-------------|----------------|----------------|--------------------------|
| ROA Sebelum Covid-19 | 0.648627008 | 0.001735517    | 9.379085905    | 1.68408655               |
| ROA Saat Covid-19    | 0.463060095 | 0.000416568    | 7.814485736    | 1.320521814              |
| GPM Sebelum Covid-19 | 0.680136832 | 0.019373943    | 3.621707634    | 0.683746338              |
| GPM Saat Covid-19    | 3.624163232 | 0.009264305    | 153.9014964    | 20.00023471              |
| CR Sebelum Covid-19  | 2.649801091 | 0.001906622    | 16.20494018    | 3.238868098              |
| CR Saat Covid-19     | 1.706648364 | 0.000936347    | 8.89859377     | 1.800825237              |
| QR Sebelum Covid-19  | 2.144000192 | -2.341136103   | 16.17536465    | 3.369247317              |
| QR Saat Covid-19     | 0.852519171 | -2.347177224   | 6.001807064    | 1.274365427              |
| DER Sebelum Covid-19 | 33.98957993 | 0.016763968    | 902.6857984    | 158.6505467              |
| DER Saat Covid-19    | 27.46486947 | 0.02742667     | 656.180238     | 118.4871939              |
| FCC Sebelum Covid-19 | 16.92621371 | 0.127762308    | 335.3963724    | 51.55886457              |
| FCC Saat Covid-19    | 29.34590379 | 1.111709001    | 1008.286759    | 128.9470627              |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1. maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil data *Return On Asset* sebelum Covid-19 diperoleh sebesar 0.648627008 (*Mean*), 0.001735517 (*Minimum*), perusahaan yang memiliki nilai ROA paling Minimum yaitu pada perusahaan Ayana Land International Tbk. 9.379085905 (*Maksimum*) dan 1.68408655 (*Standar Deviation*). Sedangkan

hasil uji statistik deskriptif saat Covid-19 diperoleh 0.463060095 (*Mean*), 0.000416568 (*Minimum*), 7.814485736 (*Maximum*), dan 1.320521814 (*Standar Deviation*). Jika dibandingkan, *Mean* sebelum dan saat Covid-19 maka terdapat penurunan sebesar 0.185566913, *Minimum* menurun sebesar 9.378669337, perusahaan yang memiliki nilai ROA paling Minimum yaitu pada perusahaan Ayana Land International Tbk pada saat terjadinya Covid-19. *Maksimum* menurun sebesar 1.564600169 Perusahaan yang memiliki nilai ROA paling Maximum yaitu Island Concept Indonesia Tbk pada Tahun 2020. dan *Standar Deviation* juga menurun sebesar 0.363564736.

2. Hasil data *Gross Profit Margin* sebelum Covid-19 diperoleh hasil sebesar 0.680136832 (*Mean*), 0.019373943 (*Minimum*), 3.621707634 (*Maksimum*), 0.683746338 (*Standar Deviation*). Sedangkan hasil uji statistik deskriptif saat Covid-19 yakni 3.624163232 (*Mean*), 0.019373943 (*Minimum*), 153.9014964 (*Maksimum*), dan 20.00023471 (*Standar Deviation*). Sehingga jika dibandingkan sebelum dan sesudah Covid-19 maka *Mean* mengalami peningkatan sebesar 2.9440264, *Minimum* mengalami penurunan sebesar 0.010109637, Perusahaan yang nilai GPM Minimum yaitu Island Concept Indonesia Tbk pada Tahun 2020 pada saat terjadinya pandemi. *Maksimum* mengalami peningkatan sebesar 150.2797887, Perusahaan yang memiliki nilai GPM Maximum yaitu Bayu Buana Tbk pada Tahun 2020 dan *Standar Deviation* mengalami peningkatan sebesar 19.31648838.
3. Hasil data *Current Ratio* menunjukkan bahwa sebelum Covid-19 diperoleh 2.649801091 (*Mean*), 0.001906622 (*Minimum*), 16.20494018 (*Maksimum*), 3.238868098 (*Standar Deviation*). Sedangkan untuk hasil uji statistik deskriptif saat Covid-19 yakni 1.706648364 (*Mean*), 0.000936347 (*Minimum*), 8.89859377 (*Maksimum*), dan 1.800825237 (*Standar Deviation*). Jika dibandingkan antar sebelum dan saat Covid-19, maka *Mean* mengalami penurunan sebesar 0.943152727, *Minimum* mengalami penurunan sebesar 0.000970275, Perusahaan yang nilai CR paling Minimum yaitu Island Concept Indonesia Tbk pada Tahun 2020 saat terjadinya pandemi. *Maksimum* mengalami penurunan sebesar 7.306346414, Perusahaan yang memiliki nilai

CR Maximum yaitu Sanurhasta Mitra Tbk pada Tahun 2020. dan *Standar Deviation* juga mengalami penurunan sebesar 1.438042861.

4. Hasil data *Quick Ratio* sebelum Covid-19 yakni 2.144000192 (*Mean*), - 2.341136103 (*Minimum*), 16.17536465 (*Maksimum*), 3.369247317 (*Standar Deviation*). Sedangkan saat Covid-19 yakni 0.852519171 (*Mean*), - 2.347177224 (*Minimum*), 6.001807064 (*Maksimum*), dan 1.274365427 (*Standar Deviation*). Jika dibandingkan sebelum dan sesudah Covid-19 maka hasilnya adalah *Mean* mengalami penurunan sebesar 1.291481021, *Minimum* mengalami penurunan sebesar 0.006041121, Perusahaan yang memiliki nilai QR Maximum yaitu Island Concept Indonesia Tbk pada Tahun 2020 saat terdampak pandemi. *Maksimum* mengalami penurunan sebesar 10.17355758, Perusahaan yang memiliki nilai QR Maximum yaitu Indonesia Paradise Properti Tbk pada Tahun 2020. Dan *Standar Deviation* mengalami penurunan sebesar 2.09488189.
5. Hasil data *Debt to Equity Ratio* sebelum Covid-19 adalah 33.98957993 (*Mean*), 0.016763968 (*Minimum*), 902.6857984 (*Maksimum*), dan 158.6505467 (*Standar Deviation*). Sedangkan saat Covid-19 adalah 27.46486947 (*Mean*), 0.02742667 (*Minimum*), 656.180238 (*Maksimum*), dan 118.4871939 (*Standar Deviation*). Jika dibandingkan kinerja keuangan berdasarkan Debt to Equity dari hasil uji statistik deskriptif, maka *Mean* mengalami penurunan sebesar 6.524710463, nilai *Minimum* mengalami peningkatan sebesar 0.010662702, Perusahaan yang memiliki nilai DER Minimum yaitu Sanurhasta Mitra Tbk pada Tahun 2020 saat terdampak pandemi. nilai *Maksimum* mengalami peningkatan sebesar 1558.866036, Perusahaan yang nilai DER paling Maximum yaitu Island Concept Indonesia Tbk pada Tahun 2020. Dan *Standar Deviation* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 40.16335279.
6. Hasil data *Fixed Charge Coverange* sebelum Covid-19 yakni 16.92621371 (*Mean*), 0.127762308 (*Minimum*), 335.3963724 (*Maksimum*), 51.55886457 (*Standar Deviation*). Sedangkan saat Covid-19 yakni 29.34590379 (*Mean*), 1.111709001 (*Minimum*), 1008.286759 (*Maksimum*), 128.9470627 (*Standar Deviation*). Jika dibandingkan sebelum dan sesudah Covid-19 maka diperoleh

hasil bahwa *Mean* mengalami peningkatan sebesar 12.41969008, nilai *Minimum* mengalami peningkatan sebesar 0.983946693, Perusahaan yang memiliki nilai FCC Minimum yaitu Island Concept Indonesia Tbk pada Tahun 2020 saat terdampak pandemi. Nilai *Maksimum* mengalami peningkatan sebesar 672.8903862, Perusahaan yang memiliki nilai FCC Maximum yaitu Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada Tahun 2020. Dan *Standar Deviation* mengalami peningkatan sebesar 77.38819815.

#### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif. Tujuannya untuk memastikan bahwa data yang diamati memenuhi asumsi yang diperlukan oleh beberapa metode analisis statistik Arikunto (2019). Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat atau menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau nilai residual memiliki hasil distribusi yang normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik, menggunakan *uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Berikut adalah hasil Uji Normalitas:

**Tabel 4.2.**  
**Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                                   |                |              |               |              |              |                |                |
|----------------------------------------------------|-----------------------------------|----------------|--------------|---------------|--------------|--------------|----------------|----------------|
|                                                    |                                   |                | ROA          | GPM           | CR           | QR           | DER            | FCC            |
| N                                                  |                                   |                | 105          | 105           | 105          | 105          | 104            | 104            |
| Normal<br>Parameters <sup>a,b</sup>                | Mean                              |                | .537286860   | 2.446552672   | 2.072362779  | 1.369341637  | 30.355216706   | 24.371219922   |
|                                                    | Std. Deviation                    |                | 1.4717337995 | 15.5161719965 | 2.5052046341 | 2.4179864007 | 135.9117011035 | 105.3783257371 |
| Most                                               | Absolute                          |                | .364         | .480          | .204         | .211         | .511           | .409           |
| Extreme<br>Differences                             | Positive                          |                | .364         | .480          | .202         | .211         | .511           | .403           |
|                                                    | Negative                          |                | -.358        | -.438         | -.204        | -.179        | -.412          | -.409          |
| Test Statistic                                     |                                   |                | .364         | .480          | .204         | .211         | .511           | -.409          |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>                |                                   |                | <.001        | <.001         | <.001        | <.001        | <.001          | <.001          |
| Monte<br>Carlo<br>Sig. (2-<br>tailed) <sup>d</sup> | Sig.                              |                | <.001        | <.001         | <.001        | <.001        | <.001          | <.001          |
|                                                    | 99%<br>Confiden<br>ce<br>Interval | Lower<br>Bound | .000         | .000          | .000         | .000         | .000           | .000           |
|                                                    |                                   | Upper<br>Bound | .000         | .000          | .000         | .000         | .000           | .000           |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4.2. terlihat bahwa nilai probabilitas pada *Return On Assets* sebesar 0,000. *Gross Profit Margin* sebesar 0,000. *Current Ratio* sebesar

0,000. *Quick Ratio* sebesar 0,000. *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,000 dan *Fixed Charge Converange* sebesar 0,000. ROA, GPM, CR, QR, DER, dan FCC nilai probabilitasnya dibawah 0,05 yang artinya tidak berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*.

#### 4.1.3 Hasil Uji Hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji perbedaan median dalam dua sampel yang berpasangan, terutama jika data tidak berdistribusi normal. Uji nonparametrik ini merupakan alternatif dari uji *Paired Sample t Test* dan cocok untuk data ordinal atau data interval/rasio yang tidak memenuhi asumsi kenormalan. Dalam penelitian ini, *Wilcoxon Signed Rank Test* diterapkan untuk membandingkan perubahan variabel keuangan seperti *Return on Asset*, *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, dan lainnya antara dua periode atau tahun tertentu. Proses pengujian melibatkan pengurutan perbedaan nilai antara pasangan data, kemudian memberikan tanda (+ atau -) berdasarkan arah perbedaan. Jika nilai signifikansi (p-value) hasil uji lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua periode yang dibandingkan, yang menandakan adanya perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tersebut.

**Tabel 4.3.**  
**Uji *Wilcoxon Rank Test* ROA**

|                     |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Pos test - Pre test | Negative Ranks | 20 <sup>a</sup> | 10.65     | 213.00       |
|                     | Positive Ranks | 1 <sup>b</sup>  | 18.00     | 18.00        |
|                     | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                     | Total          | 21              |           |              |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan pada tabel 4.3. diatas, diketahui bahwa dari total 21

perusahaan, sejumlah 20 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *Wilcoxon Rank Test* pada saat pandemi dengan perolehan rata-rata 10,65 dan jumlah total 213,00. Sementara itu, sejumlah 1 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 18,00 dan jumlah total 18,00, serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *Wilcoxon Rank Test* yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI.

**Tabel 4.4.**

***Return On Assets (ROA)***

***Test Statistics<sup>a</sup>***

|                        | ROA Saat Covid-19 - ROA Sebelum Covid-19 |
|------------------------|------------------------------------------|
| Z                      | -3.389 <sup>b</sup>                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001                                     |

*Sumber: Hasil Olah Data Data SPSS 26.0*

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.4. dimana telah diperoleh nilai Z sejumlah -3,389 dan signifikasi sejumlah 0,001. Dengan perolehan nilai signifikasi sejumlah 0,001 atau  $< 0,05$ , mengartikan adanya perbedaan pada *Wilcoxon Rank Test* antara sebelum dan saat masa pandemi. Maka H1 diterima dengan keterangan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Return On Assets* menggunakan uji *Wilcoxon signed Rank Test*.

**Tabel 4.5.**

**Uji Wilcoxon Rank Test GPM**

|                     |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Pos test - Pre test | Negative Ranks | 16 <sup>a</sup> | 11.56     | 185.00       |
|                     | Positive Ranks | 5 <sup>b</sup>  | 9.20      | 46.00        |
|                     | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                     | Total          | 21              |           |              |

*Sumber: Hasil Olah Data Data SPSS 26.0*

Berdasarkan pada tabel 4.5. diketahui bahwa dari total 21 perusahaan, sejumlah 16 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *Wilcoxon Rank Test* pada saat pandemi dengan perolehan rata-rata 11,56 dan jumlah total 185,00.

Sementara itu, sejumlah 5 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 9,20 dan jumlah total 46,00, serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *Wilcoxon Rank Test* yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI.

**Tabel 4.6.**

**Gross Profit Margin (GPM)**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                        | GPM Saat Covid-19 - GPM Sebelum Covid-19 |
|------------------------|------------------------------------------|
| Z                      | -2.416 <sup>b</sup>                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .016                                     |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.6. dimana telah diperoleh nilai Z sejumlah -2,416 dan signifikasi sejumlah 0,016. Dengan perolehan nilai signifikasi sejumlah 0,016 atau  $< 0,05$ , mengartikan adanya perbedaan pada *Wilcoxon Rank Test* antara sebelum dan saat masa pandemi. Maka H2 diterima dengan keterangan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Gross Profit Margin* menggunakan uji *Wilcoxon signed Rank Test*.

**Tabel 4.7.**

**Uji Wilcoxon Rank Test CR**

|                     |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Pos test - Pre test | Negative Ranks | 17 <sup>a</sup> | 11.94     | 203.00       |
|                     | Positive Ranks | 4 <sup>b</sup>  | 7.00      | 28.00        |
|                     | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                     | Total          | 21              |           |              |

Sumber: Hasil Olah Data Data SPSS 26.0

Berdasarkan pada tabel 4.7. diketahui bahwa dari total 21 perusahaan, sejumlah 17 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *Wilcoxon Rank Test* pada saat pandemi dengan perolehan rata-rata 11,94 dan jumlah total 203,00. Sementara itu, sejumlah 4 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 7,00 dan jumlah total 28,00, serta tidak

terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *Wilcoxon Rank Test* yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI.

**Tabel 4.8.**

***Current Ratio (CR)***

***Test Statistics<sup>a</sup>***

CR Saat Covid-19 - CR Sebelum Covid-19

|                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| Z                      | -3.041 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .002                |

*Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0*

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.8. dimana telah diperoleh nilai Z sejumlah -3,041 dan signifikasi sejumlah 0,002. Dengan perolehan nilai signifikasi sejumlah 0,002 atau  $< 0,05$ , mengartikan adanya perbedaan pada *Wilcoxon Rank Test* antara sebelum dan saat masa pandemi. Maka H3 diterima dengan keterangan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Current Ratio* menggunakan uji *Wilcoxon signed Rank Test*.

**Tabel 4.9.**

**Uji Wilcoxon Rank Test QR**

|                     |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Pos test - Pre test | Negative Ranks | 17 <sup>a</sup> | 12.47     | 212.00       |
|                     | Positive Ranks | 4 <sup>b</sup>  | 4.75      | 19.00        |
|                     | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                     | Total          | 21              |           |              |

*Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0*

Berdasarkan pada tabel 4.9. diketahui bahwa dari total 21 perusahaan, sejumlah 17 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *Wilcoxon Rank Test* pada saat pandemi dengan perolehan rata-rata 12,47 dan jumlah total 212,00. Sementara itu, sejumlah 4 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 4,75 dan jumlah total 19,00, serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *Wilcoxon Rank Test* yang sama antara

sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI.

**Tabel 4.10.**

**Quick Ratio (QR)**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

QR Saat Covid-19 - QR Sebelum Covid-19

|                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| Z                      | -3.354 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001                |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.10. dimana telah diperoleh nilai Z sejumlah -3,354 dan signifikasi sejumlah 0,001. Dengan perolehan nilai signifikasi sejumlah 0,001 atau  $< 0,05$ , mengartikan adanya perbedaan pada *Wilcoxon Rank Test* antara sebelum dan saat masa pandemi. Maka H4 diterima dengan keterangan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Quick Ratio* menggunakan uji *Wilcoxon signed Rank Test*.

**Tabel 4.11.**

**Uji Wilcoxon Rank Test DER**

|                     |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Pos test - Pre test | Negative Ranks | 7 <sup>a</sup>  | 8.43      | 59.00        |
|                     | Positive Ranks | 14 <sup>b</sup> | 12.29     | 172.00       |
|                     | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                     | Total          | 21              |           |              |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0

Berdasarkan pada tabel 4.11. diketahui bahwa dari total 21 perusahaan, sejumlah 7 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *Wilcoxon Rank Test* pada saat pandemi dengan perolehan rata-rata 8,43 dan jumlah total 59,00. Sementara itu, sejumlah 14 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 12,29 dan jumlah total 172,00, serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *Wilcoxon Rank Test* yang sama antara sebelum dan saat pandemic Covid-19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI.

**Tabel 4.12.**  
***Debt to Equity Ratio (DER)***

| <b><i>Test Statistics<sup>a</sup></i></b><br>DER Saat Covid-19 - DER Sebelum Covid-19 |                     |
|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| Z                                                                                     | -1.964 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                                                                | .050                |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.12. dimana telah diperoleh nilai Z sejumlah -1,964 dan signifikasi sejumlah 0,050. Dengan perolehan nilai signifikasi sejumlah 0,050 atau sama dengan 0,05, mengartikan adanya perbedaan pada *Wilcoxon Rank Test* antara sebelum dan saat masa pandemi. Maka H5 diterima dengan keterangan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel *Debt to Equity Ratio* menggunakan uji *Wilcoxon signed Rank Test*.

**Tabel 4.13.**  
**Uji Wilcoxon Rank Test FCC**

|                     |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Pos test - Pre test | Negative Ranks | 6 <sup>a</sup>  | 11.83     | 71.00        |
|                     | Positive Ranks | 15 <sup>b</sup> | 10.67     | 160.00       |
|                     | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                     | Total          | 21              |           |              |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0

Berdasarkan pada tabel 4.13. diketahui bahwa dari total 21 perusahaan, sejumlah 6 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *Wilcoxon Rank Test* pada saat pandemi dengan perolehan rata-rata 11,83 dan jumlah total 71,00. Sementara itu, sejumlah 15 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 10,67 dan jumlah total 160,00, serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *Wilcoxon Rank Test* yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI.

**Tabel 4.14.**  
**Fixed Charge Coverage (FCC)**

| <i>Test Statistics<sup>a</sup></i><br>FCC Saat Covid-19 - FCC Sebelum Covid-19 |                     |
|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| Z                                                                              | -1.547 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                                                         | .122                |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.14. dimana telah diperoleh nilai Z sejumlah -1,547 dan signifikasi sejumlah 0,122. Dengan perolehan nilai signifikasi sejumlah 0,122 atau  $> 0,05$ , mengartikan tidak adanya perbedaan pada *Wilcoxon Rank Test* antara sebelum dan saat masa pandemi. Maka H6 ditolak dengan keterangan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Fixed Charge Coverage* menggunakan uji *Wilcoxon signed Rank Test*.

**Tabel 4.15.**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

| No. | Hipotesis | Variabel/Periode                                    | Jenis Pengujian             | Nilai Sig. (2-tailed) | Hasil Pengujian                  |
|-----|-----------|-----------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------|----------------------------------|
| 1   | H1        | <i>Return On Assets</i> sebelum dan saat pandemi    | <i>Wilcoxon signed rank</i> | $0.001 < 0.05$        | Terdapat perbedaan (H1 diterima) |
| 2   | H2        | <i>Gross Profit Margin</i> sebelum dan saat pandemi | <i>Wilcoxon signed rank</i> | $0.016 < 0.05$        | Terdapat perbedaan (H2 diterima) |
| 3   | H3        | <i>Current Ratio</i> sebelum dan saat pandemi       | <i>Wilcoxon signed rank</i> | $0.002 < 0.05$        | Terdapat perbedaan (H3 diterima) |
| 4   | H4        | <i>Quick Ratio</i> sebelum dan saat pandemi         | <i>Wilcoxon signed rank</i> | $0.001 < 0.05$        | Terdapat perbedaan (H4 diterima) |

|   |    |                                                       |                             |                |                                       |
|---|----|-------------------------------------------------------|-----------------------------|----------------|---------------------------------------|
| 5 | H5 | <i>Debt to Equity Ratio</i> sebelum dan saat pandemi  | <i>Wilcoxon signed rank</i> | $0.050 = 0.05$ | Terdapat perbedaan (H5 diterima)      |
| 6 | H6 | <i>Fixed Charge Coverage</i> sebelum dan saat pandemi | <i>Wilcoxon signed rank</i> | $0.122 > 0.05$ | Tidak terdapat perbedaan (H6 ditolak) |

## 4.2. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada periode 2018-2022, sehingga hasil penelitian akan dibahas dalam uraian berikut.

### 4.3.1 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan ROA (*Return on Asset*)

Dari hasil uji menggunakan uji *wilcoxon signed rank Test*, menghasilkan angka sejumlah 0,001 atau  $< 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan *Return On Assets* antara sebelum dan saat pandemi. Maka H1 diterima, dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan *Return On Assets* antara sebelum dan saat pandemi menggunakan analisis uji beda *wilcoxon signed rank Test*.

Diketahui bahwa dari total 21 perusahaan, sejumlah 20 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *Wilcoxon Rank Test* pada saat pandemi dengan perolehan rata-rata 10,65 dan jumlah total 213,00. Sementara itu, sejumlah 1 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 18,00 dan jumlah total 18,00, serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *Wilcoxon Rank Test* yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI.

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata ROA sebelum

pandemi COVID-19 tercatat sebesar 0,6486, dengan nilai minimum 0,0017 dan maksimum 9,3791. Standar deviasi sebesar 1,6841 menunjukkan variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Data ini mencerminkan bahwa perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata sebelum pandemi cenderung memiliki efisiensi yang stabil, meskipun terdapat perbedaan yang signifikan di antara perusahaan.

Saat pandemi COVID-19, rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 0,4631. Nilai minimum menurun menjadi 0,0004, sementara nilai maksimum juga menurun menjadi 7,8145. Standar deviasi juga menurun menjadi 1,3205, mencerminkan bahwa variasi kinerja antar perusahaan sedikit berkurang selama pandemi. Penurunan ini mengindikasikan bahwa pandemi memberikan tekanan signifikan pada efisiensi operasional perusahaan, terutama dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan laba.

Perbandingan antara kinerja sebelum dan saat pandemi menunjukkan bahwa rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 0,1855. Nilai minimum dan maksimum masing-masing menurun sebesar 0,0013 dan 1,5646. Penurunan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh perusahaan di sub sektor ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan efisiensi dan profitabilitas di tengah pandemi. Gangguan pada aktivitas bisnis, pembatasan perjalanan, dan penurunan permintaan dari konsumen menjadi beberapa faktor yang memengaruhi efisiensi aset perusahaan.

Penurunan ROA ini juga mencerminkan dampak yang signifikan dari pandemi terhadap sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang sangat bergantung pada mobilitas dan interaksi sosial. Selama pandemi, banyak perusahaan di sektor ini mengalami penurunan pendapatan yang drastis akibat penurunan jumlah pelanggan dan wisatawan, sehingga memengaruhi kemampuan mereka untuk memanfaatkan aset secara optimal. Selain itu, peningkatan biaya operasional untuk mematuhi protokol kesehatan juga menjadi salah satu faktor yang menekan laba.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata di Indonesia, khususnya dalam hal efisiensi aset.

Penurunan ROA selama pandemi menunjukkan bahwa perusahaan perlu beradaptasi dengan strategi yang lebih fleksibel, seperti efisiensi biaya, diversifikasi produk, dan inovasi layanan untuk mempertahankan kinerja keuangan mereka. Hal ini berkaitan dengan teori agensi, pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya pada efisiensi aset yang tercermin melalui penurunan *Return on Assets* (ROA) hal ini menjadi tantangan dalam hubungan antara prinsipal (pemilik saham) dan agen (manajemen perusahaan). Dalam kondisi krisis seperti pandemi, ketidakpastian meningkat dan potensi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal semakin besar, terutama terkait pengambilan keputusan strategis untuk menjaga kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ilal Hilaliyah, et al (2022) yang menyatakan bahwa terjadinya perbedaan kinerja keuangan dari aspek *Return on Asset* sebelum dan saat masa pandemi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ilhami dan Husni Thamrin (2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio *Return On Asset* antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

#### **4.3.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan GPM (*Gross Profit Margin*)**

Dari hasil uji menggunakan uji *wilcoxon signed rank Test*, menghasilkan angka sejumlah 0,016 atau  $< 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan *Gross Profit Margin* antara sebelum dan saat pandemi. Maka H2 diterima, dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan *Gross Profit Margin* antara sebelum dan saat pandemi menggunakan analisis uji beda *wilcoxon signed rank Test*.

Diketahui bahwa dari total 21 perusahaan, sejumlah 16 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *Wilcoxon Rank Test* pada saat pandemi dengan perolehan rata-rata 11,56 dan jumlah total 185,00. Sementara itu, sejumlah 5 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 9,20 dan jumlah total 46,00, serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *Wilcoxon Rank Test* yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang

tercatat di BEI.

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan yang diperoleh. Sebelum pandemi COVID-19, rata-rata GPM perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata tercatat sebesar 0,6801, dengan nilai minimum 0,0194 dan maksimum 3,6217. Standar deviasi sebesar 0,6837 menunjukkan variasi yang cukup moderat antar perusahaan dalam memanfaatkan pendapatan untuk menghasilkan laba kotor. Data ini mencerminkan kondisi yang relatif stabil dalam efisiensi pengelolaan biaya operasional sebelum pandemi.

Saat pandemi COVID-19, terjadi perubahan signifikan pada rata-rata GPM, yang meningkat menjadi 3,6241. Nilai maksimum juga meningkat drastis menjadi 153,9015, sementara nilai minimum menurun menjadi 0,0093. Standar deviasi melonjak tajam menjadi 20,0002, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar antar perusahaan dalam menghasilkan laba kotor selama pandemi. Kenaikan ini menunjukkan adanya anomali dalam data, di mana beberapa perusahaan mampu meningkatkan efisiensinya secara luar biasa, sedangkan yang lain mengalami tekanan besar dalam menjaga margin laba mereka.

Perbandingan antara sebelum dan saat pandemi menunjukkan bahwa rata-rata GPM mengalami peningkatan sebesar 2,9440. Meski demikian, peningkatan signifikan pada nilai maksimum dan standar deviasi menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dapat meningkatkan kinerja mereka secara konsisten selama pandemi. Beberapa perusahaan mungkin telah melakukan diversifikasi produk atau efisiensi biaya yang berhasil, sementara perusahaan lainnya masih kesulitan menjaga pendapatan dan laba kotor di tengah penurunan aktivitas ekonomi.

Peningkatan rata-rata GPM selama pandemi juga bisa disebabkan oleh upaya perusahaan dalam menyesuaikan strategi bisnis mereka, seperti fokus pada layanan berbasis digital, pengurangan biaya operasional, atau peningkatan harga produk dan layanan. Namun, hal ini tidak berlaku secara merata, karena beberapa perusahaan justru menghadapi tantangan besar akibat penurunan jumlah pelanggan dan wisatawan, serta peningkatan biaya operasional untuk mematuhi protokol kesehatan.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang heterogen terhadap kinerja keuangan berdasarkan GPM. Dalam perspektif teori agensi, temuan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang heterogen terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Gross Profit Margin (GPM) mencerminkan adanya perbedaan kemampuan masing-masing manajemen (agen) dalam merespons tekanan eksternal. Meskipun secara rata-rata GPM menunjukkan peningkatan, variasi besar antar perusahaan menandakan bahwa kualitas pengambilan keputusan manajemen sangat menentukan kinerja keuangan, terutama dalam menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian.

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer, di mana manajer memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan demi kepentingan terbaik pemilik perusahaan. Dalam konteks ini, pandemi menjadi ujian nyata terhadap komitmen dan kompetensi agen dalam menjalankan perannya. Inovasi dan efisiensi operasional yang dilakukan oleh sebagian perusahaan menunjukkan bagaimana agen yang efektif mampu mengurangi risiko keagenan dan menjaga keberlanjutan bisnis meskipun berada dalam kondisi sulit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Viaranti Handri (2021) yang menyatakan bahwa terdapat penurunan serta mengalami perkembangan kearah yang negatif GPM saat adanya pandemi Covid-19. Sedangkan, penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Yuniar Fitriyani (2021) yang menyatakan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja GPM sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19.

#### **4.3.3 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan CR (*Current Ratio*)**

Dari hasil uji menggunakan uji *wilcoxon signed rank Test*, menghasilkan angka sejumlah 0,002 atau  $< 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* antara sebelum dan saat pandemi. Maka  $H_3$  diterima, dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* antara sebelum dan saat pandemi menggunakan analisis uji beda *wilcoxon signed rank Test*.

Diketahui bahwa dari total 21 perusahaan, sejumlah 17 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *Wilcoxon Rank Test* pada saat pandemi

dengan perolehan rata-rata 12,47 dan jumlah total 212,00. Sementara itu, sejumlah 4 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 4,75 dan jumlah total 19,00, serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *Wilcoxon Rank Test* yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI.

*Current Ratio* (CR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Sebelum pandemi COVID-19, rata-rata CR perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata tercatat sebesar 2,6498. Nilai minimum sebesar 0,0019 dan maksimum 16,2049 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka, meskipun ada beberapa perusahaan dengan likuiditas yang sangat rendah. Standar deviasi sebesar 3,2389 mencerminkan variasi yang moderat dalam likuiditas antar perusahaan.

Saat pandemi COVID-19, rata-rata CR menurun menjadi 1,7066, menunjukkan penurunan likuiditas perusahaan secara keseluruhan. Nilai minimum juga turun menjadi 0,0009, sementara nilai maksimum menurun signifikan menjadi 8,8986. Standar deviasi pun turun menjadi 1,8008, yang mencerminkan bahwa variasi antar perusahaan dalam hal likuiditas juga berkurang selama pandemi. Penurunan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami tekanan likuiditas akibat pandemi, terutama karena penurunan pendapatan dan gangguan pada aktivitas operasional.

Perbandingan antara sebelum dan saat pandemi menunjukkan bahwa rata-rata CR mengalami penurunan sebesar 0,9432. Penurunan nilai maksimum sebesar 7,3063 menunjukkan bahwa bahkan perusahaan dengan likuiditas tinggi sebelum pandemi mengalami kesulitan menjaga posisi keuangannya selama periode krisis. Nilai minimum yang sangat rendah mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan hampir tidak memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar.

Penurunan CR selama pandemi kemungkinan disebabkan oleh berbagai

faktor, seperti penurunan pendapatan akibat pembatasan perjalanan dan penurunan jumlah pelanggan, yang berdampak langsung pada kas perusahaan. Selain itu, perusahaan mungkin menghadapi tekanan tambahan dari biaya operasional yang meningkat untuk mematuhi protokol kesehatan, sementara pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata, sebagaimana tercermin dari penurunan CR. Hal ini menegaskan perlunya perusahaan mengelola likuiditas mereka dengan lebih hati-hati, seperti dengan mengurangi biaya tetap, mencari sumber pendapatan tambahan, atau merestrukturisasi utang untuk mempertahankan operasi selama masa krisis. Strategi ini akan menjadi kunci untuk memulihkan dan mempertahankan kinerja keuangan di masa depan. Dalam perspektif teori agensi, penurunan *Current Ratio* (CR) selama pandemi mencerminkan tantangan manajemen (agen) dalam menjaga likuiditas perusahaan di tengah krisis. Ketidakmampuan menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran menunjukkan perlunya pengambilan keputusan yang tepat agar tetap sejalan dengan kepentingan pemilik (prinsipal). Strategi pengelolaan likuiditas, seperti efisiensi biaya dan restrukturisasi utang, menjadi bukti peran agen dalam meminimalkan risiko keagenan dan menjaga keberlangsungan usaha. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cindy Hilman dan Kazia Laturette (2021) yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja CR sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Diana Tri Mariyanti (2022) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk variabel CR pada saat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

#### **4.3.4 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan QR (Quick Ratio)**

Dari hasil uji menggunakan uji *wilcoxon signed rank Test*, menghasilkan angka sejumlah 0,001 atau  $< 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan *Quick Ratio* antara sebelum dan saat pandemi. Maka  $H_4$  diterima, dengan

pernyataan bahwa terdapat perbedaan *Quick Ratio* antara sebelum dan saat pandemi menggunakan analisis uji beda *wilcoxon signed rank Test*.

Diketahui bahwa dari total 21 perusahaan, sejumlah 17 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *Wilcoxon Rank Test* pada saat pandemi dengan perolehan rata-rata 12,47 dan jumlah total 212,00. Sementara itu, sejumlah 4 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 4,75 dan jumlah total 19,00, serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *Wilcoxon Rank Test* yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI.

*Quick Ratio* (QR) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang paling likuid, seperti kas dan piutang, tanpa mempertimbangkan persediaan. Sebelum pandemi COVID-19, rata-rata QR perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata tercatat sebesar 2,1440, dengan nilai minimum -2,3411 dan maksimum 16,1754. Standar deviasi sebesar 3,3692 menunjukkan adanya variasi yang signifikan antar perusahaan dalam hal kemampuan likuiditas mereka.

Saat pandemi COVID-19, rata-rata QR menurun drastis menjadi 0,8525. Nilai minimum sedikit menurun menjadi -2,3472, sementara nilai maksimum menurun cukup tajam menjadi 6,0018. Standar deviasi juga menurun menjadi 1,2744, yang mencerminkan bahwa perbedaan dalam kemampuan likuiditas antar perusahaan menjadi lebih kecil selama pandemi. Penurunan ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan mengalami kesulitan mempertahankan posisi likuiditas mereka dalam menghadapi tantangan pandemi.

Perbandingan antara sebelum dan saat pandemi menunjukkan penurunan rata-rata QR sebesar 1,2915. Penurunan nilai maksimum sebesar 10,1736 mengindikasikan bahwa bahkan perusahaan yang sebelumnya memiliki likuiditas tinggi pun menghadapi penurunan signifikan dalam aset likuidnya. Nilai minimum yang tetap negatif menunjukkan bahwa ada perusahaan yang masih menghadapi defisit likuiditas, baik sebelum maupun saat pandemi.

Penurunan QR selama pandemi dapat disebabkan oleh penurunan

pendapatan yang signifikan akibat pembatasan perjalanan, pengurangan jumlah pelanggan, dan penurunan aktivitas bisnis secara umum. Selain itu, beberapa perusahaan mungkin kesulitan mengakses sumber pendanaan jangka pendek untuk memenuhi kewajiban mereka, sementara biaya operasional tetap harus ditanggung. Situasi ini memperburuk tekanan likuiditas, terutama bagi perusahaan yang sangat bergantung pada arus kas masuk harian.

Jadi hasil analisis menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak negatif pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan berdasarkan QR. Penurunan ini menjadi sinyal bagi perusahaan untuk lebih fokus pada pengelolaan aset likuid mereka, seperti meningkatkan efisiensi arus kas dan mencari alternatif pembiayaan untuk menjaga kelangsungan operasional selama masa sulit. Upaya mitigasi risiko keuangan ini akan menjadi langkah penting dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan. Dalam keterkaitan dengan teori agensi, penurunan *Quick Ratio* (QR) selama pandemi menunjukkan tantangan bagi manajemen (agen) dalam menjaga likuiditas jangka pendek guna memenuhi kewajiban perusahaan. Ketidakmampuan mengelola arus kas secara efisien dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan pemilik (prinsipal), terutama saat risiko usaha meningkat. Oleh karena itu, penguatan pengelolaan aset likuid dan strategi pembiayaan menjadi bentuk tanggung jawab agen untuk mengurangi risiko keagenan dan memastikan kelangsungan operasional perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Margareta P Konjongian, et al (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan QR antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Muafa As'ad Dharmawan (2021) yang menyatakan bahwa Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada variabel QR sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19 pada perusahaan food and beverage di BEI.

#### 4.3.5 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan DER (Debt to Equity Ratio)

Dari hasil uji menggunakan uji *wilcoxon signed rank Test*, menghasilkan angka sejumlah 0,050 atau  $= 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan saat pandemi. Maka  $H_5$  diterima, dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan saat pandemi menggunakan analisis uji beda *wilcoxon signed rank Test*.

Diketahui bahwa dari total 21 perusahaan, sejumlah 7 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *Wilcoxon Rank Test* pada saat pandemi dengan perolehan rata-rata 8,43 dan jumlah total 59,00. Sementara itu, sejumlah 14 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 12,29 dan jumlah total 172,00, serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *Wilcoxon Rank Test* yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Sebelum pandemi COVID-19, rata-rata DER perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata tercatat sebesar 33,9896. Nilai minimum sebesar 0,0168 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan hampir tidak memiliki utang, sementara nilai maksimum sebesar 902,6858 mencerminkan ketergantungan tinggi pada pendanaan utang di beberapa perusahaan. Standar deviasi sebesar 158,6505 menunjukkan variasi yang sangat besar antar perusahaan dalam hal struktur pendanaan mereka.

Saat pandemi COVID-19, rata-rata DER menurun menjadi 27,4649. Nilai minimum meningkat menjadi 0,0274, sementara nilai maksimum menurun signifikan menjadi 656,1802. Standar deviasi juga menurun menjadi 118,4872, yang mengindikasikan penurunan variasi dalam proporsi utang terhadap ekuitas antar perusahaan. Penurunan ini menunjukkan bahwa selama pandemi, perusahaan cenderung mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan utang atau mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman baru.

Perbandingan antara sebelum dan saat pandemi menunjukkan bahwa rata-rata DER mengalami penurunan sebesar 6,5247. Penurunan nilai maksimum sebesar 246,5056 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi sebelum pandemi berhasil mengurangi utang mereka. Namun, peningkatan pada nilai minimum mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan yang sebelumnya hampir tidak memiliki utang mulai memanfaatkan pendanaan berbasis utang selama pandemi untuk mempertahankan operasional mereka.

Penurunan rata-rata DER selama pandemi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebijakan perusahaan untuk mengurangi beban utang akibat pendapatan yang menurun, atau kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan baru akibat kondisi pasar yang tidak menentu. Selain itu, perusahaan mungkin lebih memilih untuk menggunakan ekuitas internal atau menunda ekspansi yang membutuhkan pendanaan tambahan untuk menjaga stabilitas keuangan mereka.

Dapat diketahui bahwa pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada struktur pendanaan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata, sebagaimana tercermin dari perubahan pada DER. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih konservatif dalam mengelola utang mereka selama masa krisis. Untuk kedepannya, perusahaan di sektor ini perlu terus memantau struktur pendanaan mereka untuk memastikan keseimbangan antara utang dan ekuitas yang optimal, sehingga dapat menghadapi tantangan serupa di masa mendatang dengan lebih baik. Dalam kerangka teori agensi, penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama pandemi mencerminkan upaya manajemen (agen) dalam menjaga stabilitas keuangan guna melindungi kepentingan pemilik (prinsipal). Pilihan untuk mengurangi utang atau menunda ekspansi menunjukkan sikap konservatif agen dalam mengelola risiko keuangan di tengah ketidakpastian. Hal ini sekaligus menjadi bentuk tanggung jawab agen dalam mengurangi potensi konflik kepentingan dan menjaga struktur pendanaan tetap sehat untuk keberlangsungan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Keziah Frydha Putri Arwantini dan Syaiful (2022) yang menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada variabel *Debt to Equity Ratio* dan antara sebelum dan pada saat masa pandemi Covid-19. Sedangkan, penelitian I I tidak sesuai

dengan hasil penelitian dari Susmita Dian Indiraswari (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

#### **4.3.6 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan FCC (Fixed Charge Coverage)**

Dari hasil uji menggunakan uji *wilcoxon signed rank Test*, menghasilkan angka sejumlah 0,122 atau  $> 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan *Fixed Charge Coverage* antara sebelum dan saat pandemi. Maka  $H_0$  ditolak, dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan *Fixed Charge Coverage* antara sebelum dan saat pandemi menggunakan analisis uji beda *wilcoxon signed rank Test*.

Diketahui bahwa dari total 21 perusahaan, sejumlah 6 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *Wilcoxon Rank Test* pada saat pandemi dengan perolehan rata-rata 11,83 dan jumlah total 71,00. Sementara itu, sejumlah 15 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 10,67 dan jumlah total 160,00, serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *Wilcoxon Rank Test* yang sama antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tercatat di BEI.

*Fixed Charge Coverage* (FCC) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya tetap, termasuk bunga dan sewa, dengan pendapatan sebelum bunga dan pajak. Sebelum pandemi COVID-19, rata-rata FCC perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata tercatat sebesar 16,9262, dengan nilai minimum sebesar 0,1278 dan nilai maksimum mencapai 335,3964. Standar deviasi sebesar 51,5589 menunjukkan variasi yang sangat besar antar perusahaan dalam hal kemampuan mereka menutupi biaya tetap.

Saat pandemi COVID-19, rata-rata FCC meningkat menjadi 29,3459. Nilai minimum juga meningkat menjadi 1,1117, sementara nilai maksimum melonjak tajam menjadi 1008,2868. Standar deviasi meningkat signifikan menjadi 128,9471, yang mencerminkan variasi yang jauh lebih besar dalam kemampuan perusahaan

menutupi biaya tetap selama pandemi. Peningkatan rata-rata ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan mereka secara substansial atau berhasil menekan biaya tetap secara signifikan selama pandemi, meskipun tidak semua perusahaan mengalami perbaikan yang sama.

Perbandingan antara sebelum dan saat pandemi menunjukkan bahwa rata-rata FCC mengalami peningkatan sebesar 12,4197. Nilai maksimum yang meningkat lebih dari dua kali lipat mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan berhasil memanfaatkan peluang di tengah pandemi untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Namun, peningkatan standar deviasi yang signifikan menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memiliki pengalaman yang sama; beberapa bahkan mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menutupi biaya tetap.

Peningkatan FCC selama pandemi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti restrukturisasi biaya tetap, penyesuaian model bisnis, atau penerapan teknologi yang lebih efisien. Beberapa perusahaan mungkin telah mengurangi biaya operasional yang tidak diperlukan atau menegosiasikan ulang perjanjian sewa dan utang untuk mengurangi beban biaya tetap. Namun, variasi yang besar antar perusahaan menunjukkan bahwa hasil ini sangat bergantung pada strategi individual yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang beragam terhadap kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya tetap, sebagaimana tercermin dari perubahan FCC. Meskipun terdapat peningkatan rata-rata, variasi yang signifikan antar perusahaan menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menghadapi tantangan pandemi sangat bergantung pada fleksibilitas dan kemampuan adaptasi masing-masing perusahaan. Ke depan, perusahaan perlu terus berupaya meningkatkan efisiensi biaya tetap untuk menjaga stabilitas keuangan mereka di tengah ketidakpastian ekonomi. Dalam pandangan teori agensi, peningkatan *Fixed Charge Coverage* (FCC) selama pandemi mencerminkan peran aktif manajemen (agen) dalam menyesuaikan strategi untuk menjaga kemampuan perusahaan menutupi biaya tetap. Restrukturisasi biaya dan efisiensi operasional menunjukkan upaya agen dalam melindungi kepentingan pemilik (prinsipal) di tengah krisis. Variasi

hasil antar perusahaan menandakan bahwa keberhasilan sangat bergantung pada kualitas pengambilan keputusan agen dalam mengelola risiko keuangan dan mempertahankan kinerja jangka panjang. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ayu Asari, et al (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada variabel FCC sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian dari Marhawa Marir, Endang Kiswara (2021) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan variabel FCC sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI.